

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada awalnya merupakan SMPP 51 (Sekolah Menengah Perintis Pembangunan), yang mulai melaksanakan aktifitas belajar mengajar sejak tanggal 2 Januari 1975, sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI, nomor 0265/O/1995, tanggal 20 November 1975, Tahun 1984 berubah nama menjadi SMA Negeri 5 Tanjungkarang, dan tanggal 7 Maret 1997 berubah menjadi SMU Negeri 9 Bandarlampung sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI, nomor 035/O/1997

Adapun perubahan status tersebut tidak mengurangi substansi tugas sekolah sebagai pusat kebudayaan.

Pendidikan Kewarganegaraan pada awalnya merupakan pendidikan civics yang kemudian berubah menjadi Pelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan sekarang menjadi Pendidikan Kewarganegaraan.

Setiap warga Negara dari suatu Negara, sudah barang tentu memiliki keterikatan emosional dengan Negara yang bersangkutan sebagai perwujudan rasa bangga dan memiliki bangsa dan negaranya. Perasaan

bangga dan memiliki terhadap bangsanya, akan mampu melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan Negara.

Hal ini merupakan keterikatan kepada tanah air, adat-istiadat leluhur, serta penguasa setempat yang menghiasi rakyat/warga setempat sejak lama atau disebut dengan “sikap kebangsaan”. (Budiyanto, 2006 : 30).

Sikap adalah kesadaran berbangsa, yang lahir secara ilmiah kerana adanya kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan sejarah dan anspirasi perjuangan masa lampau dan masa kini. Dalam dinamisasinya rasa kebangsaan ini berkembang menjadi sikap kebangsaan. (Departemen Dalam Negeri, 2003 : 1).

Sikap kebangsaan bagi setiap warga Negara Indonesia harus dapat dijadikan motivasi spiritual dan horizontal dalam mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa, menjaga keutuhan serta persaudaraan antar sesama. Dengan mengerti dan memahami pentingnya sikap kebangsaan bagi setiap warga Negara, kita diharapkan mampu melahirkan jiwa *nasionalisme (cinta tanah air)* dan *patriotisme* (rela berkorban). (Budiyanto, 2006 : 30).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap kebangsaan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

| No | Keterangan                                       | 1       | 2        | 3     | 4     | 5   | 6    |
|----|--|---------|----------|-------|-------|-----|------|
|    |  | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
| 1  | Siswa terlambat                                  | 25      | 20       | 17    | 10    | 5   | 2    |
| 2  | Siswa tidak mengikuti upacara                    | 20      | 13       | 10    | 3     | 0   | 0    |
| 3  | Tidak dapat menyanyikan lagu kebangsaan          | 10      | 4        | 3     | 0     | 0   | 0    |
| 4  | Sikap santai                                     | 20      | 14       | 8     | 3     | 0   | 0    |
| 5  | Kurangnya minat siswa terhadap kebudayaan daerah | 16      | 10       | 7     | 3     | 1   | 0    |

Berdasarkan data diatas, menunjukkan masih banyak siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang memiliki sikap kebangsaan masih rendah. Dalam pembelajaran di Sekolah, pembentukan dan peningkatan sikap kebangsaan merupakan tanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Adapun jumlah guru mata pelajaran PKn di SMA Negeri 9 Bandar Lampung berjumlah 4 orang antara lain :

Tabel

Data Guru PKn SMA Negeri 9 Bandar Lampung

| No | Nama                 | Pendidikan | Keterangan |
|----|----------------------|------------|------------|
| 1  | Dra. Hj. Sentiwarni, | S1         | Guru PKn   |
| 2  | Dra. Rotua Siagian   | S1         | Guru PKn   |
| 3  | Drs. Abdul Gani      | S1         | Guru PKn   |
| 4  | Yuliana, S.Pd        | S1         | Guru PKn   |

Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Papan Tulis
2. Alat Tulis
3. Buku Pembelajaran
4. Layar LCD
5. Proyektor

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa para guru PKn dalam pembelajaran menggunakan metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas
5. Inkuiri

Dalam hal ini peran seorang guru perlu dalam proses pembelajaran, yang mana guru sebagai perancang memiliki tugas untuk dapat menyusun program pengajaran dan model pembelajaran yang sesuai agar setiap materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga terjadi interaksi dengan siswa - siswi secara teratur, terprogram dan terlaksana, dimana materi pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan tertuang didalam satuan pelajaran dan materi pembelajaran terbina dan terawasi, serta dapat menggunakan banyak model - model pembelajaran

secara komprehensif sehingga tumbuh proses belajar mengajar yang kreatif, efektif, dan inovatif.

Salah satu alternatif yang dapat dianggap mendekati pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kebangsaan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat, diharapkan dengan model yang penulis lakukan dapat menciptakan generasi – generasi muda yang memiliki sikap kebangsaan dan rasa cinta tanah air terhadap Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung untuk mengetahui proses pembelajaran tentang Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Sikap Kebangsaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada upaya guru menumbuhkan sikap kebangsaan

melalui penggunaan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMA Kelas X Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada Fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimanakah Penerapan Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ?
3. Bagaimanakah Peningkatan Sikap Kebangsaan Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Mengetahui peningkatan sikap kebangsaan siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep pendidikan ilmu pengetahuan sosial, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperluas kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lapangan secara langsung.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mempunyai kegunaan:

1. Bagi peneliti, yaitu dapat melengkapi atau memperluas khasanah teori yang sudah diperoleh melalui penelitian lain sebelumnya, memberi peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori dan metode lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini serta dapat membantu penulis memperoleh wawasan mengenai pentingnya model pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu, tulisan ini dapat melatih penulis dalam mengemukakan pikiran dengan cara yang lebih baik. Gagasan ini juga dapat menjadi inspirasi kepada rekan-rekan guru untuk menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menanamkan serta mengaktualisasikan proses belajar yang aktif, kreatif dan inovatif agar prestasi yang dihasilkan dalam proses belajar semakin meningkat.
3. Bagi guru, khususnya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih aktif dan menghasilkan sikap kebangsaan yang tinggi.
4. Bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 9 Bandar Lampung dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam pengembangan dan penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Bagi program studi dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.